

**PENGARUH ANGGOTA, SKALA KOPERASI, JUMLAH
KEWAJIBAN TERHADAP PERMINTAAN AUDIT EKSTERNAL
(Studi Pada Koperasi se-Kabupatn Lumajang)**

**Ratna Wijayanti Daniar Paramita
Ery Hidayanti
(eriehidayanti@gmail.com)**

ABSTRAK

Fakta bahwa koperasi merupakan salah satu upaya yang kurang memanfaatkan jasa audit eksternal, sedangkan kinerja koperasi di skala kuantitatif terus meningkat. Jadi dalam obvservation ini objek adalah koperasi. Penelitian ini dilakukan untuk 120 koperasi di Lumajang.

Tujuan observasi ini untuk mengamati pengaruh anggota koperasi, ukuran koperasi dan jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa audit eksternal. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Anggota koperasi adalah salah satu faktor yang membuat audit internal atau eksternal mengatur dengan sukarela. Ukuran koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Ukuran dan besar koperasi akan membuat meningkatnya volume transaksi dan kesalahan memungkinkan terjadi pada tanggal akuntansi dan laporan keuangan tetapi dalam hal ini tidak membuat permintaan koperasi untuk mengaudit untuk mendapatkan informasi yang akurat. Sedangkan untuk nomor permintaan kewajiban audit eksternal tidak berpengaruh.

Keyword: Anggota Korporat, ukuran cooperation, jumlah kewajiban, audit eksternal.

ABSTRACT

The fact that cooperation is one of effort which less make use of external audit service, whereas cooperation's performance on quantitative scale keep on raising. So in this obvservation the object is cooperation. This observation doing to 120 cooperation in Lumajang.

This obvservation purpose to observe influence of Corporate's members, cooperation size and numbers of liabilities to external audit service demand. Based on analysis show that influential to external audit service demand. Corporate's members is one of factor which make internal or external audit organize with voluntary. The cooperation size is not significant influence to external audit service demand. The big size and develope cooperation will make volume increasing of transaction and wrongness enable happen to accounting date and finance report but in this matter are not make cooperation demand to audit to get accurate information. Whereas to external audit demand numbers of liabilities is not influential.

Keyword: Corporate's members, cooperation size, numbers of liabilities, external audit.



Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Humanika
JINAH
Volume 3
Nomor 2
Singaraja, Juni 2014
ISSN 2089-3310

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bagian integral dari perekonomian nasional mempunyai peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Melihat peran dan kedudukannya tersebut, maka diharapkan koperasi bisa menunjukkan hasil yang lebih baik daripada yang selama ini telah dicapai. Apalagi selama perjalanannya yang sudah cukup panjang, koperasi telah banyak diberikan fasilitas dan kemudahan, baik dalam pendirian maupun dalam kegiatan kelembagaan dan usahanya. Secara kuantitatif, aspek-aspek kinerja koperasi menggambarkan adanya peningkatan. Namun jika dilihat dari sudut pandang kualitatif masih harus dilakukan kajian dan evaluasi secara menyeluruh terhadap berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi kinerja koperasi.

Menurut data koperasi di Indonesia pada posisi akhir Desember 2011, keberadaan koperasi mencapai lebih dan 188 unit, dengan pertumbuhan rata-rata dalam setiap tahun yang dihitung antara tahun 2008 s/d 2011, meningkat sebanyak 30 ribu unit. Potensi besar Koperasi juga dapat dilihat dan anggota yang hingga akhir tahun 2011 mencapai 30.840 ribu orang. Sedangkan ditinjau dan volume usaha Koperasi, pada tahun 2011 mencapai lebih dan Rp.95 trilyun, atau meningkat rata-rata dari tahun 2008 sebesar 40% yaitu sebesar sekitar Rp. 27 trilyun. Pada tahun 2011, Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi secara nasional mencapai lebih dari Rp.6,3 trilyun atau meningkat rata-rata 25% yaitu sebesar Rp. 1,27 trilyun. Dilihat dari aset berupa modal sendiri, Koperasi secara nasional hingga akhir tahun 2011 mencapai lebih dan Rp.35 trilyun atau meningkat rata-rata 58% yaitu mencapai Rp. 4 trilyun pertahun. Koperasi juga mengelola Modal Luar yang mencapai Rp.40 trilyun, dengan kenaikan dalam setahun terakhir mencapai Rp.13 trilyun. Bahwa keberadaan koperasi tidak terlepas dari pemberian dukungan permodalan bagi usaha mikro terpencil.

Fenomena lain yang sering terjadi adalah laporan yang dibuat oleh seseorang atau suatu manajemen baik itu laporan keuangan ataupun laporan non keuangan cenderung tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah adanya ketidakjujuran yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan, sehingga sering terjadi pemanipulasian data yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan kadang kelemahan tersebut ditunjang pula oleh ketidaktahuan atau ketidakpahaman tentang standar pembuatan laporan keuangan, baik penyusunnya maupun penggunaanya.

Untuk meyakinkan kebenaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen koperasi, di dalam pasal 40 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang berbunyi, “Koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik”, maka dalam hal

ini pengawas dan anggota koperasi berhak untuk meminta *auditor* selaku pemeriksa kinerja keuangan organisasi koperasi yang diberikan wewenang penuh untuk memeriksa keabsahan laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen koperasi yang bersangkutan jika pengawas tidak mampu melakukannya.

Peranan jasa audit (baik audit internal ataupun audit eksternal) adalah sebagai monitoring terhadap operasional perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Halim (2003:60) bahwa peranan jasa audit dalam perkembangan usaha suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan, kredibilitas perusahaan, efisiensi dan kejujuran. Guy *et al.* (2001:5) menyebutkan empat faktor yang mengakibatkan adanya kebutuhan akan audit yaitu (1) kompleksitas, (2) jarak, (3) bias dan motif penyaji, (4) konsekuensi. Sedangkan Khalik (1993) dalam Carey *et al.* (2000) mengatakan bahwa adanya permintaan yang besar terhadap jasa audit disebabkan oleh berkurangnya kontrol atau pengawasan pemilik terhadap perusahaan.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982), Tauringana dan Clarke (2000), Susilowati (2001) yang mengatakan bahwa permintaan jasa audit juga dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran (*size*) perusahaan tergolong besar, perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih besar dalam struktur modal serta perusahaan yang prosentase sahamnya dikuasai oleh manajer lebih kecil dibandingkan dengan yang dikuasai oleh pihak lain. Akan tetapi dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu badan usaha meminta jasa audit, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan satu yang lainnya.

Sumanto (2003) yang berfokus pada perusahaan yang tidak *go public* di Jawa Timur menyebutkan bahwa besaran perusahaan, *Leverage* (rasio ungkitan) dan persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa *audit eksternal*, sedangkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa *audit eksternal*. Carey *et al.* (2000) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa ukuran (*size*) tidak berpengaruh terhadap permintaan *audit eksternal*. Tauringana dan Clarke (2000) dan Susilowati (2001) menyatakan bahwa ukuran (*size*) berpengaruh terhadap permintaan *audit eksternal*.

II. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Definisi Variabel Penelitian

1. Anggota

Anggota koperasi adalah orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi itu sendiri, berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam Anggaran dasar Koperasi serta terdaftar dalam buku anggota menurut UU RI No 25 tahun 2005 tentang perkoperasian.

Variabel anggota koperasi dalam penelitian ini diukur dengan besarnya jumlah anggota dalam koperasi yang bersangkutan, dan diukur dalam satuan orang, pada periode tahun 2011.

2. Skala Koperasi

Skala Koperasi adalah ukuran besar kecilnya koperasi berdasarkan asset yang dimiliki koperasi (Yunus, 1992). *Asset* koperasi terdiri dari dua hal yaitu *asset* lancar dan *asset* tetap. *Asset* lancar terdiri dari kas, piutang anggota, piutang bukan anggota dan persediaan barang, sedangkan *asset* tidak tetap berupa inventaris, tanah, bangunan dan asset tidak tetap lainnya.

Skala koperasi dalam variabel ini diukur dengan menghitung besarnya *asset* lancar dan *asset* tidak lancar dengan menggunakan satuan rupiah, pada periode tahun 2011.

3. Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban adalah kewajiban atau hutang lembaga yang harus dibayar oleh koperasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kewajiban koperasi dapat berasal dari: anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbit obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah (firdaus dan Susanto, 2002)

Jumlah kewajiban dalam variabel ini adalah kewajiban atau hutang lembaga yang harus dibayar oleh koperasi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah, pada periode tahun 2011.

4. Permintaan jasa *audit eksternal* (akuntan publik)

Permintaan *audit* adalah pemeriksaan laporan keuangan oleh jasa *audit eksternal* (akuntan publik) untuk memastikan bahwa laporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan, bukan audit internal atau yang biasanya dilakukan oleh Badan Pengawas (BP) koperasi itu sendiri.

Permintaan *audit* merupakan permintaan audit lembaga koperasi yang ada di Lumajang terhadap jasa *audit eksternal*. Dalam penelitian ini apabila koperasi sudah diaudit diberi skor 1, apabila tidak diaudit diberi skor 0, pada periode tahun 2011.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan data empiris, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan audit eksternal.
- 2) Skala koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan audit eksternal.
- 3) Jumlah kewajiban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan audit eksternal.

2.2.1 Hubungan Jumlah Anggota Koperasi Dan Permintaan Audit Eksternal

Jumlah anggota diprediksikan mempengaruhi permintaan *audit eksternal* karena dalam koperasi semakin banyak anggota semakin banyak suara. Banyaknya suara atau pendapat menyebabkan kepentingan yang berbeda-beda. Berdasarkan perbedaan itulah diperlukan peran jasa audit (Chow,1982).

Indira (1998) mengatakan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap permintaan *audit*, hal ini disebabkan karena jumlah anggota yang besar tidak dengan sendirinya menyebabkan koperasi meminta *audit*, karena keterbatasan pendidikan dan pemahaman anggota tentang *audit* itu sendiri.

2.2.2 Hubungan Skala Koperasi Dan Permintaan Audit Eksternal.

Carey *et al* (2000) melakukan penelitian empiris tentang korelasi antara *size* dengan permintaan *audit* dengan kesimpulan bahwa meningkatnya *size* menjadi lebih sulit bagi pemilik perusahaan untuk melihat dan mengetahui perusahaannya, sehingga menyebabkan semakin tingginya permintaan *audit* untuk kompensasi hilangnya kontrol. Carey *et al* (2000) juga mengatakan bahwa saat proporsi hutang di dalam struktur modal meningkat akan memungkinkan perusahaan meminta jasa *audit*.

Khalik (1993) dalam Carey *et al* (2000) mengatakan bahwa meningkatnya ukuran perusahaan maka menjadi lebih sulit bagi pemilik untuk melihat dan mengetahui perusahaannya, sehingga akan semakin besar permintaan untuk audit sebagai kompensasi hilangnya control tersebut.

Tauringgana dan Clarke (2000) mengatakan bahwa permintaan jasa audit juga dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran besar dan mempunyai proporsi hutang yang lebih besar dalam struktur modal.

2.2.3 Hubungan Jumlah Kewajiban Dan Permintaan Audit Eksternal

Carey *et al* (2000) mengatakan bahwa proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan meningkat maka memungkinkan perusahaan akan meminta audit. Khalik (1993) dalam Carey *et al* (2000) mengatakan pemilik meminta audit eksternal dalam rangka mematuhi batasan-batasan yang diberikan pada perusahaan oleh kreditur.

Susilowati (2001) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang tidak *go public* di Jawa Tengah dimana factor ukuran, proporsi kepemilika dan rasio ungkitan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 120 koperasi yang ada di Kabupaten Lumajang. Kenyataan bahwa koperasi adalah sebagai salah satu bentuk usaha yang kurang memanfaatkan jasa audit eksternal. Sehingga pada penelitian ini obyek yang digunakan adalah koperasi.

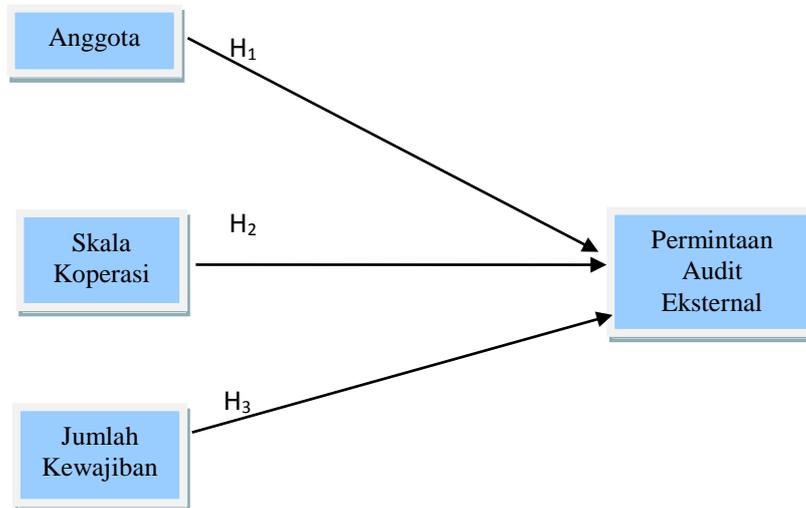
3.2 Populasi Dan Kriteria Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi yang ada di Kabupaten Lumajang yang keseluruhan berjumlah 553 koperasi, dengan rincian 205 kopwan, 29 KUD, 20 KSP, sisanya kopkar, KPRI, KOPPONTREN, dll. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probabilitas* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditentukan untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi yang masih aktif
- 2) Koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam
- 3) Koperasi yang membuat laporan keuangan tahun 2011
- 4) Koperasi yang memiliki asset minimal 1 milyar
- 5) Koperasi yang memperoleh laba tahun 2011

3.3 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian untuk menguji pengaruh langsung seperti yang disajikan dalam gambar 1. berikut:



Gambar 1:

Model yang digunakan: Pengaruh Anggota, Skala Koperasi Dan Jumlah Kewajiban Terhadap Audit Eksternal

IV. HASIL PENELITIAN

Koperasi yang menjadi obyek penelitian yaitu Koperasi di Kabupaten Lumajang yang memiliki omset sampai dengan 10 milyar periode tahun 2011. Adapun yang menjadi sampel penelitian sebanyak 120 koperasi dengan kriteria masih aktif, mempunyai usaha simpan pinjam, rutin membuat laporan keuangan dan memperoleh keuntungan tahun 2011, yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Lumajang.

1. Anggota

Anggota merupakan anggota didasarkan pada data anggota pada masing-masing koperasi di kabupaten Lumajang. Anggota masing-masing koperasi berbeda-beda, koperasi yang memiliki anggota tertinggi yaitu 1876 dan jumlah anggota terendah 107 pada tahun 2011.

2. Skala Koperasi

Skala koperasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan total *Asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh masing-masing koperasi. Skala atau besarnya koperasi mencerminkan bahwa usaha yang dikelola menjadi besar akan mempunyai potensi untuk menjadi sangat kompleks dengan berbagai permasalahan yang ada.

3. Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban dalam penelitian ini adalah jumlah kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang ditanggung oleh koperasi.

4. Permintaan Jasa Audit Eksternal

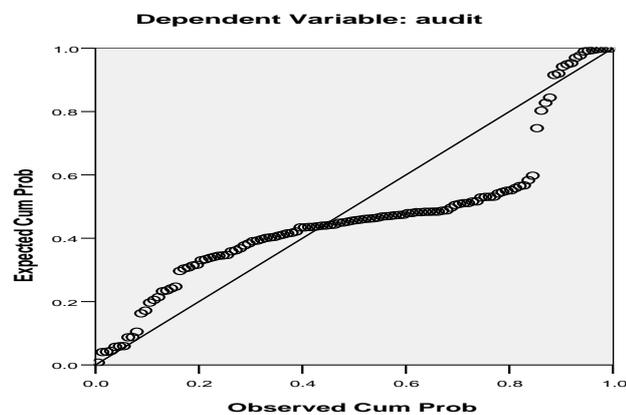
Permintaan jasa audit eksternal dengan menggunakan variabel dummy diberi skor 1 untuk koperasi yang diaudit sedangkan koperasi yang belum diaudit oleh auditor eksternal diberi skor 0. Koperasi yang diaudit oleh auditor sebanyak 19 koperasi, sedangkan koperasi yang belum diaudit oleh auditor sebanyak 101 koperasi.

4.1 Hasil Analisa Data

Hasil Uji Normalitas Data

Asumsi yang mendasari penggunaan analisis diskriminan adalah data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan *normal probability plot pada output SPSS*. Gambar berikut memperlihatkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *normal probability plot pada output SPSS*, sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil Analisis Data Dengan SPSS

Dari hasil uji distribusi normal di atas, diketahui bahwa data terletak di sekitar garis lurus diagonal artinya data telah memenuhi syarat distribusi normal. Karena data sudah

memenuhi persyaratan dari analisis diskriminan, maka penggunaan data ini bisa dilanjutkan dengan catatan harus terpenuhi juga asumsi lainnya yaitu data harus bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Selain data harus berdistribusi normal, asumsi lain yang mendasari analisis diskriminan adalah data harus terbebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel independent, yang dapat mempengaruhi koefisien yang dihasilkan dan pada penggunaan model analisis diskriminan. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas. Tabel berikut memperlihatkan hasil uji multikolinearitas, sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Multikoliniearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37,186	14,530		2,559	,012		
	Anggota	,001	,000	,594	7,359	,000	,793	1,262
	Skalakop	,046	,119	,037	,385	,701	,560	1,787
	kewajiban	,037	,042	,076	,872	,385	,675	1,481

a. Dependent Variable: audit

Sumber Hasil Analisis Data Dengan SPSS (terlampir)

Variabel independen dalam tabel di atas memiliki nilai VIF di bawah 10, artinya variabel telah bebas dari adanya multikolinearitas. Jadi asumsi yang mendasari analisis diskriminan yang kedua telah terpenuhi.

1. Uji Autokorelasi

Terjadinya autokorelasi akan mengakibatkan pengaruh secara parsial menjadi kurang akurat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh autokorelasi dalam model akan dilakukan pengujian dengan menggunakan Durbin Watson. Hasil perolehn data diperoleh Durbin Watson hitung sebesar 1,183. Nilai Durbin Watson hitung tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan Durbin Watson table untuk N=120 dan k=3 diperoleh $D_L = >1,2138$

$D_U = >1,6498$ dan menurut kriteria ($d_L < d < d_U$) sehingga dapat dinyatakan terdapat autokorelasi yang ragu-ragu pada model.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda sebagaimana perhitungan SPSS versi 18.0, secara garis besar hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,633 ^a	,401	,385	2,93471	,401	25,839	3	116	,000	1,756

a. Predictors: (Constant), kewajiban, Anggota, Skalakop
b. Dependent Variable: audit

Sumber : Hasil Analisis Data Dengan SPSS (terlampir)

Tabel 3
Hasil Perhitungan Pengujian Parsial (T_{Hitung})

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37,186	14,530		2,559	,012		
	Anggota	,001	,000	,594	7,359	,000	,793	1,262
	Skalakop	,046	,119	,037	,385	,701	,560	1,787
	kewajiban	,037	,042	,076	,872	,385	,675	1,481

a. Dependent Variable: audit

Sumber : Hasil Analisis Data Dengan SPSS (terlampir)

1. Analisis Regresi berganda

Persamaan Regresi untuk model penelitian diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 37,186 + 0,001 X_1 + 0,046 X_2 + 0,037 X_3 + \epsilon_t$$

Nilai-nilai variable independen dalam persamaan berikut koefisien regresi untuk jumlah anggota, skala koperasi dan jumlah kewajiban memiliki arah pengaruh yang searah terhadap permintaan audit. Artinya setiap kenaikan dari jumlah anggota, skala koperasi dan jumlah kewajiban akan menaikkan nilai permintaan audit.

2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan pada koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 40,1%. Hal tersebut mengandung arti bahwa pengaruh secara bersama-sama diberikan oleh jumlah anggota, skala koperasi dan jumlah kewajiban terhadap permintaan audit sebesar 40,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pengaruh Anggota Terhadap Permintaan Audit Eksternal

Jumlah anggota berpengaruh terhadap permintaan Audit eksternal. Karena anggota koperasi yang aktif akan berharap memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai perkembangan dan keuangan usaha koperasi, akan tetapi bagi anggota koperasi yang pasif, anggota koperasi akan memiliki sedikit informasi mengenai perkembangan dan keuangan usaha koperasi, dan juga Pengurus juga memiliki kepentingan lain di dalam pengelolaan koperasi, yaitu selain untuk meningkatkan usaha koperasi tetapi juga memiliki keinginan untuk lebih mensejahterakan dirinya sendiri. Dengan semakin berkembangnya koperasi tidak menutup kemungkinan semakin banyak pula permasalahan terutama ketidakpercayaan anggota terhadap kinerja pengurus, terkadang dalam suatu koperasi terdapat anggota koperasi yang aktif dan juga anggota koperasi yang pasif.

Untuk menanggulangi masalah tersebut maka diperlukan audit atas laporan keuangan. Audit laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Menurut Carey *et al.* (2000), anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan diselenggarakannya audit internal atau eksternal secara sukarela. Peningkatan anggota pada suatu koperasi merupakan suatu indikator keberhasilan koperasi. Penambahan anggota koperasi tidak langsung secara besar-besaran, tetapi penambahan anggota koperasi disesuaikan dengan kemampuan koperasi di dalam melayani anggotanya, karena apabila koperasi mampu memiliki anggota yang bertambah banyak namun tidak diiringi dengan kemampuan pelayanan koperasi terhadap para anggotanya, maka fungsi dari koperasi tersebut dikatakan tidak berjalan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Indira (1998) anggota berpengaruh terhadap permintaan audit dan penelitian Januarti dan Nasir (2006) bahwa anggota berpengaruh signifikan terhadap permintaan audit.

4.3 Pengaruh Skala Koperasi Terhadap Permintaan Audit Eksternal

Skala koperasi tidak berpengaruh terhadap permintaan audit eksternal. Hal ini berlawanan dengan teori karena koperasi berskala besar dan berkembang akan terjadi peningkatan volume transaksi dan kesalahan mungkin dapat terjadi pada data akuntansi dan laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan mengapa laporan keuangan perlu diuji oleh auditor eksternal yang independen, kompeten dan ahli dalam memahami mengenai entitas perusahaan, transaksi-transaksi akuntansi dan sistem akuntansi. Namun pada koperasi tidak tergantung pada audit karena besar kecilnya anggota koperasi karena di dalam koperasi anggota mempunyai kewajiban yang sama yaitu membayar simpanan pokok simpanan wajib dan kewajiban berpartisipasi aktif terhadap usaha koperasi, sehingga dengan meningkatkannya skala koperasi tidak berpengaruh terhadap permintaan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Januarti dan Nasir (2006) yang menyatakan bahwa skala koperasi tidak berpengaruh terhadap permintaan audit. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Lisa (2012) yang menyatakan Skala koperasi berpengaruh terhadap permintaan audit eksternal.

Hasil penelitian ini jugatidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carey *et al.*, (2000) menyatakan penelitian empiris telah mengidentifikasi korelasi antara ukuran (*size*) dengan permintaan terhadap jasa eksternal dan internal auditing.

4.4 Pengaruh Jumlah kewajiban terhadap permintaan audit eksternal

Jumlah kewajiban tidak berpengaruh terhadap permintaan audit eksternal. Secara teori seharusnya semakin besar jumlah kewajiban akan semakin mengharuskan perusahaan untuk meminta audit eksternal, dengan tujuan agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh kreditur. Namun pada koperasi jumlah kewajiban adalah kepada anggota yang berupa simpanan, sehingga hal ini tidak mempengaruhi terhadap permintaan audit eksternal.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Carey *et al* (2000) mengatakan bahwa proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan meningkat maka memungkinkan perusahaan akan meminta audit.

V. KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Jumlah Anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan audit eksternal.
2. Skala koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan audit eksternal.
3. Jumlah kewajiban tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan audit eksternal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada koperasi se Kabupaten Lumajang, saran berikut diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Biaya audit eksternal mungkin terlalu mahal untuk koperasi dengan skala yang tidak terlalu besar untuk itu kerjasama dengan auditor ini dapat dilakukan dengan Koperasi Jasa Audit.
2. Banyak faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal dan kinerja keuangan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam No. Kep-06/PM/2000. tentang *Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Chow, Chee W.1982. The Demand for External auditing:Size, debt and ownership Influences, Accounting review.
- Ferdinand, Augusty,. (2006) SEM Dalam Penelitian Manajemen. Edisi 2. FE-Undip.
- Firdaus, Muhammad dan Agus edhi susanto.2002. Perkoperasian: Sejarah teori dan praktek. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Horne, Jemes. (2005) Financial Manajemen, Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing* (Dasar-dasar Audit laporan Keuangan). Edisi ketiga. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.
- _____. 2004. Pernyataan Standar akuntansi Keuangan. Jakarta.
- _____. 2004. Standar akuntansi Keuangan. Jakarta.
- _____. 2004. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta.
- Indira Januarti. 1998. Permintaan Jasa Udit Pada Kopersi Dan Implikasinya Terhadap Profesi Akuntan Public di Eks. Karisidenan Semarang. Laporan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Kementrian Koperasi dan UKM, Permen No:14/per/m.kukm/xii/2009 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Khalik abdel, A.R.1993."Why Do Private Companies Demand and Audit? A case for organizational loss of control". Journal of accounting, Auditing and Finance (Winter) 8:31-52.
- Nasir, Mohammad, 1995. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit dan Implikasinya terhadap pengembangan profesi Akuntan Publik di Jawa Tengah. *Tesis*. S2 Progam Pascasarjana Universitas Gajah Mada
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 14/per/m.kukm/xii/2009 tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*.

- Prasetyo, Tri.1999. Pengaruh pelayanan atau jasa konsultan yang diberikan oleh eksternal auditor dalam bentuk dan kuantitas saran terhadap tingkat kemandirian koperasi.
- Simanora, Henry. 2002. *Auditing*. Edisi Indonesia. UPP AMK YPKN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Cetakan ke-1. Alfabeta. Bandung.
- Sumanto, Agus. 2003. Analisis Persepsi Perusahaan-perusahaan yang tidak go Publik terhadap Permintaan Jasa Audit Di Jawa Timur. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. (tidak dipublikasikan)
- Susilowati, Dewi.2001. Analisis Persepsi Perusahaan-perusahaan yang tidak go Publik terhadap Permintaan Jasa Audit. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. (tidak dipublikasikan)
- Tauringana, Venancio dan Stave Clarke.2000. *The Demand for External Auditing Managerial Share Ownership, Size, Gearing and Liquidity Influences. Managerial auditing Journal. Vol.15:160.*
- Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Yuhertiana, Indrawati dan Donny arsilu Sofyan. 2007. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Mandiri di Kabupaten Banuwangi atas Jasa Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Riset ekonomi dan Bisnis. Vol.7 no.1.*
- Yunus, Hadori.1992. *External Financial Reporting in Indonesia and its Implication for Accounting Development. A Thesis submitted for the Degree of Doctor of philosophy in the University of Hull, UK.*

LAMPIRAN

DATA VARIABEL PENELITIAN

No	Nama Koperasi	Anggota X1	Skala Koperasi X2	Jumlah Kwjbn X3	Permintaan audit (Y)
1	Wiyata Mandala	1223	9,33	9,03	0
2	KGT	1876	9,86	9,73	1
3	Ganesha	1109	10,07	9,81	1
4	Karya Sejahtera	445	9,11	7,52	0
5	KOPDDA	563	9,09	8,45	0
6	Prasetya Karya	389	9,06	7,93	0
7	Budi Santoso	789	10,19	10	0
8	Merpati Jaya	278	9,19	9,14	0
9	Kerasan	387	9,57	9,38	1
10	Dwija Sejahtera	346	9,59	9,1	0
11	KGY	438	10,02	9,82	1
12	Angkasa	122	9,1	8,59	0
13	Dwija Mukti	764	9,78	9,54	1
14	KGP	326	9,5	8,94	1
15	Setia Kawan	336	9,69	9,55	0
16	Handayani	782	9,85	9,53	0
17	Mitra	876	9,65	9,39	0
18	Adil Makmur	229	9,17	8,21	0
19	Dwija Utama	209	9,48	9,19	0
20	Sakti	911	9,43	8,93	0
21	Dwija Raharja	988	9,77	9,49	1
22	Bina Raharja	305	9,11	8,58	0
23	Karya Husada	981	9,71	9,46	1
24	Serba Hasil	291	9,02	7,56	0
25	Dwija Mulya	177	9,47	9,29	0
26	Sejahtera	1505	10,07	9,82	1
27	Pangudi Luhur	873	9,72	9,56	1
28	Sukses	696	9,49	8,97	0
29	Dwija Karya Tama	304	9,03	6,09	0
30	Lestari	288	9,01	6,41	0
31	MAS	189	9,01	8,5	0
32	Sedayu	287	9,08	8,91	0
33	Darma Bakti	264	9,1	8,36	0
34	Andini	167	9,05	7,21	0
35	Wira Bhakti	1200	9,59	9,29	1
36	Bahtera Kencana	273	9,09	7,51	0
37	Oriza	1398	9,01	7,14	1

No	Nama Koperasi	Anggota X1	Skala Koperasi X2	Jumlah Kwjbn X3	Permintaan audit (Y)
38	Tirta Mustika	856	9,14	8,93	0
39	Pengayoman	298	9,01	8,5	0
40	Harapan	187	9,04	7,82	0
41	Dewi Sri	321	9,04	8,46	0
42	Puji Lestari	306	9,03	7,25	0
43	Makmur	193	9,09	8,43	0
44	Warga Mulya	111	9,03	8,54	0
45	Manggala	236	9,06	7,68	0
46	Kencono Wungu	107	9,07	8,94	0
47	Bumi Bakti	241	9,06	7,88	0
48	Guyub Rukun	253	9,76	9,6	0
49	Minak Koncar	213	9,1	8,68	0
50	Primkopol	876	9,68	9,27	1
51	PKPRI	671	9,03	7,56	1
52	Primkopad Yonif 527	765	9,48	8,99	1
53	Primkopad DIM 0821	521	9,05	9,03	0
54	Dewi Rengganis	323	9,59	9,73	0
55	Sri Tanjung	914	9,33	9,81	1
56	Syirkah	1409	9,73	7,52	1
57	Barokah	200	9,43	8,45	0
58	Bulusae	442	9,08	7,93	0
59	Sinar nyata	201	9,05	9,18	0
60	Makmur	220	9,27	9,14	0
61	Karya Estu Prayoga	512	9,48	9,14	0
62	Sumber rejeki	201	9,09	8,83	0
63	Panca Bhakti	200	9,72	9,03	0
64	Sido Rukun	213	9,49	9,37	0
65	KP-KUD	255	9,67	8,58	0
66	Wanita Sakinah	200	9,07	7,52	0
67	Artha Anugrah	200	9,01	8,45	0
68	Bina Usaha	198	9,13	7,93	0
69	Semar	203	9,1	9,31	0
70	Teratai Mas	201	9,4	9,07	0
71	Karya Utama	205	9,19	9	0
72	Artha Mulya Mandiri	206	9,57	9,1	0
73	Lima Jaya	300	9,59	9,5	0
74	Bina Mitra Mandiri	792	9,87	9,21	0
75	Al Hasanah	776	9,47	8,36	0
76	Makmur Sejahtera	691	9,77	9,5	0

No	Nama Koperasi	Anggota X1	Skala Koperasi X2	Jumlah Kwjbn X3	Permintaan audit (Y)
77	Anugerah Bersama	200	9,11	9,02	0
78	Mitra Mulya	528	9,72	7,51	0
79	Maju Jaya	665	9,46	7,14	0
80	Artha Mandiri	203	9,33	8,93	0
81	Baskara Jaya	202	9,8	8,5	0
82	Sejahtera Abadi	205	9,43	8,36	0
83	Dharma Wiyata	341	9,02	9,29	0
84	Sejati	302	9,09	9,82	0
85	Insan Amanah	208	9,05	9,56	0
86	Dana Guna	542	9,73	9,32	0
87	Artha Indah Lestari	188	9,2	8,93	0
88	Bangkit Sejahtera	205	9,57	9,03	0
89	Mandiri	487	9,58	8,5	0
90	Sedyo Utomo	200	9,1	8,91	0
91	Karya Mulya	276	9,11	8,36	0
92	Niaga Sejahtera	441	9,59	8,95	0
93	Tani Makmur	257	9,09	8,54	1
94	Bina Marga	201	9,01	7,68	0
95	Bhumi Bhakti	170	9,11	8,94	0
96	Lestari Makmur	201	9,09	7,88	0
97	Lestari	256	9,4	9,6	0
98	Wahana Bhakti	321	9,35	8,68	0
99	Adhyaksa	202	9,19	8,91	0
100	KOPDA	435	9,1	7,56	0
101	Sido Makmur	203	9,7	9,29	1
102	Rengganis	265	9,5	9,03	0
103	Sakinah	359	9,56	9,04	0
104	Pabrik Gula Jatiroto	677	9,09	8,45	1
105	Gunung Ringgit	201	9,76	9,37	0
106	Andhini	263	9,12	9,18	0
107	Langgeng	254	9,7	9,14	0
108	Rukun Sejahtera	321	9,44	9,01	0
109	Al-Barokah	267	9,13	7,51	0
110	Hidayatullah	278	9,09	8,26	0
111	Mustikatama	222	9,06	8,93	0
112	Ar-Rohmah	354	9,41	8,5	0
113	Rakyat Makmur	203	9,35	7,82	0
114	Budi Luhur	207	9,23	8,46	0
115	Artha Mulia	205	9,1	7,25	0
116	Dahlia	206	9,67	8,43	0
117	Moris	212	9,5	9,11	0
118	Kartini	206	9,8	9,46	0
119	Gumapas	204	9,43	9,03	0
120	Rahayu	234	9,02	8,5	0